

Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IVSDN Nipa Ambalawi Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe Jigsaw.

Siti Kasmir

Guru Kelas IV SDN Nipa Ambalawi

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Peserta didik kelas IV SDN Nipa Ambalawi. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,14) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,47). Sedangkan hasil belajar peserta didik adalah mencapai nilai rata-rata (87,66), artinya indikator keberhasilan ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : Aktifitas dan hasil Belajar – Pendekatan CL tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas IV SDN Nipa Ambalawi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru, 2) tidak mau mengerjakan tugas, 3) ribut/bermain-main yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, 4) keluar masuk kelas tanpa izin dengan alasan meludah, mau ke kamar mandi dan alasan lain yang tidak masuk akal.

Rendahnya aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IV SDN Nipa Ambalawi disebabkan karena : 1) guru mengajar hanya ceramah dan pemberian tugas yang jarang dikontrol (diawasi), 2) peserta didik kurang teraktifitas untuk belajar karena hanya guru saja yang aktif berbicara dari awal sampai akhir pelajaran, 3) peserta didik banyak yang tidak mau mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru karena kurang memahami materi pelajaran, 4) standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) terlalu tinggi untuk ukuran mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, dan yang ke 5) hubungan individu antara guru dengan peserta didik kurang terjalin sehingga peserta didik terkesan takut dengan guru yang mengakibatkan aktifitas dan hasil belajar rendah.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu dengan menerapkan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw. Ada beberapa keunggulan tipe jigsaw dalam proses pembelajaran antara lain: 1) melatih berfikir mandiri yaitu suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, 2) demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, 3) kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, 4) kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, 5) komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Untuk membuktikan beberapa keunggulan strategi jigsaw maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SDN Nipa Ambalawi Semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe Jigsaw”.

Rumusan Masalah

“Apakah penerapan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe jigsaw dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IV SDN Nipa Ambalawisemester satuTahun Pelajaran 2017/2018?”

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IV SDN Nipa Ambalawi Semester satuTahun Pelajaran 2017/2018”.

Manfaat Penelitian

- Bermanfaat bagi guru selaku peneliti dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang kontekstual melalui penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe jigsaw di kelas senyatanya serta dalam upaya perwujudan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga aktifitas dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
- Bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini: 1) Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya aktifitas internal untuk belajar sejati, 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral, 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan

suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik, 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme, 6) Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktifitas belajar adalah kegiatan peserta didik mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh guru kelas IV di SDN Nipa Ambalawi.

Hasil Belajar

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum berhasil. Karena

itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

2. Indikator Hasil Belajar Peserta didik

Yang menjadi indikator utama hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah laporan individu dan tes dalam bentuk tertulis yang materinya hanya selintas apa yang disajikan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini adalah materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA kelas IV.

Pendekatan Cooperative Learning (CL)

Al Hakim dan Rianto (2002) dalam bukunya strategi pembelajaran berdasarkan *Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)* menjelaskan bahwa pendekatan Cooperative Learning (CL) sebagai model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana peserta didik belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Esensinya terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga dalam setiap peserta didik tumbuh berkembang sikap perilaku saling ketergantungan (interpedensi) secara positif. Dengan demikian menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh sampai tujuan dapat diwujudkan.

Pembelajaran cooperative learning akan memberikan manfaat bagi peserta didik

dalam: a) meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi, b) melatih kepekaan diri, empati melalui perbedaan sikap-perilaku selama bekerjasama, c) upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, d) meningkatkan aktifitas belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan sikap-perilaku yang positif, serta e) meningkatkan prestasi belajarnya.

Hipotesis Tindakan

“Penerapan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe jigsaw dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Nipa Ambalawisemester satu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

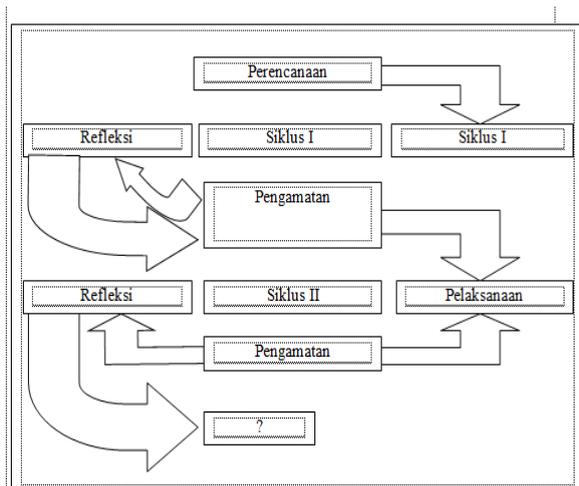
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Nipa Ambalawisemester satu tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.

Faktor yang Diteliti

- Faktor Guru: yaitu dengan mengamati cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan Kooperatif Learning (CL) tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik Kelas IV SDN Nipa Ambalawi.
- Faktor Peserta didik: yaitu peningkatan aktifitas belajar peserta didik yang terlihat pada saat melaksanakan diskusi kelompok, dan pada saat tes tertulis di akhir pembelajaran bagi peserta didik kelas IV Semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SDN Nipa Ambalawi.

Rencana Tindakan

Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

Siklus Tindakan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan (Planning)

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran Kooperatif learning (CL) tipe Jigsaw.
- Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
- Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
- Menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (Action)

1. Guru membagi peserta didik menjadi 6 (enam) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang peserta didik.
2. Melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan CL tipe Jigsaw sebagai berikut:
 - a. Kelompok Kooperatif
 - Peserta didik yang berjumlah 34 orang dibagi menjadi 6 (enam) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 (lima) orang dan 6 (enam) orang.
 - Masing-masing kelompok menunjuk 1 (satu) orang sebagai ketua kelompok
 - Ketua kelompok maju kedepan untuk mendapatkan petunjuk dari guru kelas (guru Bahasa Indonesia dan IPA) yang isinya:

1. Masing-masing kelompok mendapatkan 5 (lima)/6 (enam) kartu berisikan soal yang berbeda
2. Ketua kelompok membagikan kartu soal secara acak
3. Tiap-tiap peserta didik mengerjakan soal yang berbeda secara mandiri/individual sesuai waktu yang telah ditentukan

b. Kelompok Ahli

- Peserta didik memilih kartu soal yang sama berkumpul menjadi 4 (empat) kelompok yang anggotanya masing-masing 8 (delapan) orang/ada yang beranggotakan 9 (sembilan) orang
- Masing-masing kelompok ahli mendiskusikan hasil kerja individual untuk dicari jawaban final hasil dari diskusi kelompok
- Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan kelompok semula yang namanya berganti menjadi kelompok tiga serangkai.

c. Kelompok Tiga Serangkai

- Masing-masing anggota kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok ahli sesuai dengan kesepakatan yang telah diputuskan bersama dalam kelompok ahli
- Masing-masing anggota kelompok menulis hasil informasi yang disampaikan oleh anggota kelompoknya.
- Hasil akhir dikumpulkan untuk di nilai oleh guru kelas/guru Bahasa Indonesia dan IPA.

d. Presentasi : Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dihadapan semua peserta didik secara bergiliran.

e. Tes tertulis

Tahap Observasi (Observation)

- Observasi guru :Dilakukan oleh pengawas pembimbing dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Observasi Peserta didik : Dilakukan oleh guru kelas sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

Tahap Refleksi (Reflection)

- Renungan hasil perolehan data
- Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
- Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
- Rencana perbaikan dan tindak lanjut

SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

Data dan Cara Pengambilannya.

1. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik kelas IVSDN Nipa Ambalawisemester satutahun pelajaran 2017/2018 dan guru kelas/mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

2. Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi :

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
 - 1). Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2). Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari peserta didik :
 - 1). Data kemajuan aktifitas belajar
 - 2). Data hasil laporan individu hasil diskusi kelompok
 - 3). Data hasil belajar peserta didik/tes tertulis

3. Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw
- Data kemajuan aktifitas belajar; diambil dari lembar observasi selama kerja kelompok dan presentasi kelompok.
- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari laporan hasil kerja kelompok secara individual dan nilai hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran

3.6. Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

1. Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

2. Indikator Keberhasilan

1. guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe Jigsaw, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$
2. aktifitas belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IV dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik) dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (KKM Peserta didik).

LAPORAN HASIL

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran CL Tipe Jigsaw, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan CL tipe Jigsaw ini yang dilakukan oleh guru adalah

a. Kelompok Kooperatif

- Peserta didik yang berjumlah 34 orang dibagi menjadi 6 (enam) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang
- Masing-masing anggota kelompok diberikan kartu soal yang berlainan untuk dikerjakan secara individual dalam waktu yang ditentukan.

b. Kelompok Ahli

- Peserta didik yang memiliki kartu soal yang sama dikumpulkan sehingga menjadi 4 (empat) kelompok besar, dan masing-

masing kelompok beranggotakan 8-9 orang (kelompok ahli)

- Ketua kelompok ahli mendiskusikan soal yang sama untuk dipecahkan secara bersama-sama
 - Hasil kesepakatan semua kelompok di tulis oleh semua anggota di lembar kerja yang telah disiapkan
 - Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan anggota kelompok semula yang selanjutnya disebut dengan kelompok tiga serangkai
- c. Kelompok Tiga Serangkai
- Masing-masing anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil kerja kelompok ahli
 - Masing-masing anggota kelompok mencatat hasil dari kerja kelompok ahli.
- d. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dihadapan semua peserta didik.
- e. Tes tertulis.

Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran, Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,29, observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 3,53, dan data hasil belajar diambil dari hasil tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,37

Tahap Refleksi

- Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
- Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis.
- Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
- Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL tipe Jigsaw dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanan, 3) menyiapkan lembar

observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran, Observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,14, observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 4,47, dan data hasil belajar diambil dari hasil tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,66

Tahap Refleksi

- Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai hasil dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatananya.
- Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis
- Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas IV atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dan perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Hal-hal penting yang dibahas dari perolehan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: a) apa yang telah dilakukan, b) apa kendala yang dihadapi, c) faktor penyebab, d) dampak/akibat, e) solusi,

dan f) hasil setelah dilakukan solusi/upaya pemecahannya.

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun RPP, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi Peserta didik. Ada beberapa kendala yang dihadapi, tetapi setelah meminta petunjuk dan arahan kepada pembimbing kendala pun dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru berpedoman dengan skenario yang telah direncanakan yaitu penerapan pendekatan CL tipe JIGSAW dengan urutan kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Kelompok Kooperatif
 - Peserta didik yang berjumlah 34 orang dibagi menjadi 6 (enam) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang
 - Masing-masing anggota kelompok diberikan kartu soal yang berlainan untuk dikerjakan secara individual dalam waktu yang ditentukan.
- b. Kelompok Ahli
 - Peserta didik yang memiliki kartu soal yang sama dikumpulkan sehingga menjadi 4 (empat) kelompok besar, dan masing-masing kelompok beranggotakan 8-9 orang (kelompok ahli)
 - Ketua kelompok ahli mendiskusikan soal yang sama untuk dipecahkan secara bersama-sama
 - Hasil kesepakatan semua kelompok di tulis oleh semua anggota di lembar kerja yang telah disiapkan
 - Masing-masing kelompok merencanakan cara menyampaikan dengan anggota kelompok semula yang selanjutnya disebut dengan kelompok tiga serangkai
- c. Kelompok Tiga Serangkai
 - Masing-masing anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil kerja kelompok ahli
 - Masing-masing anggota kelompok mencatat hasil dari kerja kelompok ahli.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IVSDN Nipa Ambalawi semester satu tahun pelajaran 2017/2018 dengan penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw. Asumsi bila aktifitas dan hasil belajar meningkat maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pula.

Tahap Observasi

a. Observasi Guru

Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,29, sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya kinerja guru dalam menerapkan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw masih belum optimal.

b. Observasi Peserta didik

Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IV semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Nipa Ambalawi diperoleh skor rata-rata (3,53). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA belum mencapai kriteria yang diharapkan. Perolehan nilai rata-rata tugas individual dan tes tertulis yang dilakukan pada akhir pelajaran adalah (72,37) kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data perolehan aktifitas dan hasil belajar pada siklus I ini (3,53) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan CL tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IV semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Nipa Ambalawi.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada

siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning (CL) tipe JIGSAW dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan JIGSAW.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IVSDN Nipa Ambalawi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe JIGSAW. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

- Setiap guru menyampaikan materi pelajaran lebih mengarah ke peserta didik aktif
- Guru lebih banyak mengamati serta membimbing kegiatan kelompok.
- Guru lebih memberdayakan pengalaman belajar peserta didik
- Guru memberikan reward setiap peserta didik bila jawabannya dinyatakan benar.
- Guru lebih ketat dalam mengawasi kegiatan tes tertulis sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IV semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Nipa Ambalawi.

Tahap Observasi

a. Observasi Guru

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata (4,14) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya hasil perolehan data telah mengalami peningkatan karena Indikator keberhasilan telah terlampaui

b. Observasi Peserta didik

Upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IV semester satu tahun

pelajaran 2017/2018 di SDN Nipa Ambalawi diperoleh skor rata-rata (4,47), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui (0,47) dari Indikator keberhasilan.

Dampak nyata dari meningkatnya aktifitas dan hasil belajar adalah prestasi belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis adalah (87,66) sementara pada siklus sebelumnya hanya (72,37).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,47) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,47). Hasil belajar pada siklus I (72,37) sedangkan pada siklus II (87,66), ini artinya indikator keberhasilan telah dilampaui.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw telah mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

SIMPULAN

Penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Jigsaw sangat efektif dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil dan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA peserta didik kelas IV semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SDN Nipa Ambalawi. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (3,53), sedangkan pada siklus II (4,47), hasil belajar dari 72,37 menjadi 87,66 sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan "berhasil" dan dihentikan pada siklus II.

SARAN

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan

aktifitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua peserta didik kelas IVSDN Nipa Ambalawi untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan aktifitas dan hasil dan hasil belajar peserta didik yang dampaknya prestasi belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017, dalam <https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/>, diambil tanggal 16 Juli 2017, pukul 13.46 Wita.
- Anonim, 2017, dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diambil tanggal 16 Juli 2017, Pukul 14.54 Wita
- Al Hakim, S dan Riyanto, M, 2002, *strategi Pembelajaran Berdasarkan Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)*, Malang: PPPG IPS dan PMP
- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lie, A, 2002, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule. A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, *Indikator Dan Aktifitas dan hasil Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.